

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertama kalinya, operasional perbankan mencakup layanan penukaran uang. Bank disebut sebagai meja penukaran uang dalam sejarah perbankan, sedangkan pedagang di kerajaan yang sama biasa melakukan penukaran uang. Mulai dari aktivitas penukaran uang hingga transformasi perbankan menjadi tempat penyimpanan uang kini disebut aktivitas tabungan operasional perbankan masih berkembang pesat.

Saat ini, bank juga melakukan pemberian pinjaman kadang-kadang disebut sebagai kredit kepada masyarakat umum. Kredit diberikan untuk mendukung perekonomian lokal. Perbankan Indonesia saat ini sedang melihat pelayanan prima dan kemajuan teknologi. Dimulai dengan kemajuan teknologi Untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen, kualitas sumber daya manusia, hingga produk dan layanan yang akan diberikan industri perbankan mulai bersaing satu sama lain. Bank yang memberikan pelayanan prima dapat menarik lebih banyak nasabah, yang pada akhirnya dapat mendongkrak kinerja bank secara keseluruhan.

Tentu saja memaksimalkan keuntungan adalah prioritas utama perusahaan, nilai adalah jumlah uang yang bersedia dibayarkan investor pada usaha tertentu. Peningkatan kesejahteraan pemegang saham dari Pada akhirnya nilai perusahaan yang tinggi akan menarik investor. suatu perusahaan dinilai dengan menggunakan sejumlah indikator kinerja keuangan.

Perusahaan yang menjalankan usaha jangka panjang, berkesinambungan, dan mapan yang berkantor pusat Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, siapa pun yang ingin menghasilkan uang di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia harus mendaftarkan. Klausul perundang-undangan, Huruf B Pasal 1.

Perseroan Terbatas (PT), sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Nomor 40 Tahun 2007, adalah suatu persekutuan modal yang dibentuk berdasarkan suatu perjanjian, menggunakan modal yang diperbolehkan,

termasuk saham, dan memenuhi seluruh persyaratan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan ini. aturannya, dan penerapannya.

Bank adalah suatu badan hukum yang menghimpun simpanan masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit atau cara penimbunan lainnya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang “Perbankan” yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Peran bank adalah untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Lebih lanjut, undang-undang ini memperjelas perbedaan antara bank perkreditan rakyat (BPR) dan bank umum.

Bank sehat merupakan sarana bagi lembaga pengawas untuk menyusun strategi dan mengutamakan pengawasan bank,” demikian bunyi Undang-Undang Penilaian Tingkat Kesehatan Umum No.13/1/PBI/2011.

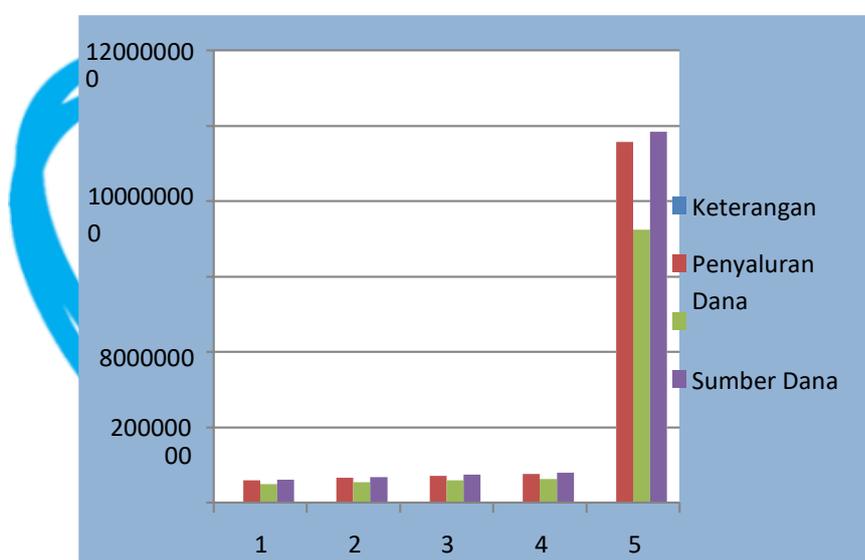
Menurut UU BUMN, selain menghasilkan uang, tugas BUMN antara lain aktif membina dan membina pelaku usaha golongan lemah, koperasi, dan masyarakat. Menteri Negara BUMN itu melanjutkan, tunjangan laba bersih sebesar 2% yang diperoleh perseroan dari kegiatan operasionalnya merupakan sumber pendanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Akibatnya, pemegang saham akan menerima keuntungan yang berkurang, atau perusahaan akan menginvestasikan lebih dari 2% pendapatannya pada proyek-proyek modal yang akan mendukung upaya pembangunan lingkungan dan pengembangan masyarakat melalui mitra bisnis. Alokasi biaya untuk usaha swasta didasarkan pada kebijakan perusahaan.

Tingkat nilai perusahaan perbankan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melonjak 10,19% menjadi 4.338,90. Sejak tahun 1999, Korporasi akan menginvestasikan lebih dari 2% pendapatannya dalam proyek modal yang akan mendukung inisiatif pembangunan masyarakat dan lingkungan melalui mitra bisnis, atau sebagai hasilnya, pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah. Dengan nilai saham Rp 95 triliun, PT Bank Central Asia (BCA) memiliki kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini sebesar Rp644 triliun, kapitalisasi pasar BCA hanya Rp549 triliun. Dari Rp 22.500 per saham menjadi Rp 26.225 per saham, saham BCA menguat 17,33%. ([www.warta.co.id/Ekonomi](http://www.warta.co.id/Ekonomi)).

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia mencantumkan aktivitas yang berhubungan dengan perbankan (dalam Milyar Rp)**

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Penyaluran Dana	5.952.279.00	6.570.903.00	7.177.549.00	7.667.803.00	9.577.2066.00
Sumber Dana	4.909.707.00	5.399.210.00	5.921.039.00	6.308.824.00	7.248.2500.00
Jumlah Asset	6.095.908.00	6.729.799.00	7.387.634.00	7.913.491.00	9.845.5123.00

Sumber : OJK dan diolah Penulis, 2020



**Gambar 1.1**  
**Bagan Kegiatan Usaha Perbankan (dalam Rp Miliar)**  
**yang tercatat di Bursa Efek Indonesia**  
 Sumber : OJK dan diolah penulis, 2020

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa antara tahun 2015 dan 2019, terjadi peningkatan terus menerus pada penyaluran dana dan sumber dana tersebut. Total aset yang dimiliki perbankan sebesar Rp6.095.908,00 pada tahun 2015; angka ini naik menjadi Rp. 6.729.799,00 pada tahun 2016, Rp7.387.634,00 pada tahun 2017, Rp7.913.491,00 pada tahun 2018, dan Rp9.845.5123,00 pada tahun 2019. Fakta bahwa dana perbankan disalurkan lebih luas rupanya merupakan pertanda membaiknya kesehatan industri dan meningkatnya kepercayaan masyarakat.

Rasio keuangan memberikan wawasan mengenai kinerja manajemen suatu perusahaan dengan menunjukkan seberapa baik modal dan aset dikelola untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Analisis rasio keuangan sering kali menggunakan tiga rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas atau leverage untuk menunjukkan seberapa baik kinerja suatu bisnis secara finansial. Contoh rasio profitabilitas antara lain margin laba bersih, laba atas ekuitas, laba atas aset, dan rasio biaya operasional (BOPO).

Baik buruknya keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan dari berbagai rasio tersebut, sehingga memungkinkan untuk memperkirakan risiko yang terkait dengan organisasi yang berkolaborasi dan dapat menurunkan risiko tinggi yang terkait. usaha keuangan. Nilai perusahaan meningkat seiring dengan meningkatkan rasio keuangan yang menilai kinerja keuangan.

Perusahaan perlu mempertimbangkan tidak hanya kinerja keuangannya tetapi juga dampak operasinya terhadap perekonomian, lingkungan, dan kehidupan sosial. Dampak-dampak tersebut akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup, dan akibatnya perusahaan harus mengambil tanggung jawab terhadapnya. Oleh karena itu, untuk memitigasi dampak buruknya, organisasi perlu terlibat dalam Pengungkapan dan Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Implementasi CSR kini dilihat sebagai investasi yang dilakukan perusahaan dan bukan sebagai biaya.

Pemangku kepentingan dapat mempublikasikan pelaksanaan CSR melalui pelaporan dan penyampaian CSR, dan berdasarkan hasil evaluasi mereka, mereka dapat memberikan penghargaan atau kecaman terhadap perusahaan. Tingkat operasional yang lebih tinggi ditunjukkan dengan semakin besarnya jumlah pengungkapan CSR suatu perusahaan. Meningkatkan kinerja keuangan berpotensi berdampak pada nilai organisasi.

Pemangku kepentingan dapat mempublikasikan pelaksanaan CSR melalui pelaporan dan penyampaian CSR, dan berdasarkan hasil evaluasi mereka, mereka dapat memberikan penghargaan atau kecaman terhadap perusahaan. Tingkat operasional yang lebih tinggi ditunjukkan dengan semakin besarnya jumlah pengungkapan CSR suatu perusahaan. Meningkatkan kinerja keuangan berpotensi berdampak pada nilai organisasi.

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam hal aset, modal, dan utang merupakan elemen lain yang dipertimbangkan investor dan calon investor ketika mengambil keputusan investasi. Kinerja keuangan merupakan rangkuman status keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan hal yang krusial bagi sebuah bisnis agar investor tetap tertarik untuk membeli sahamnya. Laporan keuangan harus dirilis untuk menentukan status kinerja keuangan bisnis. Data keuangan ini berfungsi sebagai sumber komunikasi, mekanisme untuk meminta pertanggungjawaban manajemen pemilik perusahaan, dan penjelasan tentang metrik keberhasilan.

**Tabel 1.2**  
**Laba Bersih PT.BCA,Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (dalam Triliun Rupiah)</b>
2015	18,0
2016	20,6
2017	23,3
2018	25,9
2019	28,6
2020	27,1

**Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk**

Berdasarkan informasi pada Tabel 1.3 diatas memberikan penjelasan mengenai PT. Laba bersih BCATbk tahun 2015 hingga 2020. Hal ini terbukti bahwa PT. BCATbk. mencapai laba bersih maksimumnya pada tahun 2019, dan setiap tahunnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. dan mengalami penurunan pada tahun 2020.

**Tabel 1.3**  
**Total Aset PT.BCA,Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (dalam Triliun Rupiah)</b>
2015	594,4
2016	676,7
2017	750,3
2018	824,8
2019	919,0
2020	1.075,6

**Sumber: PT Bank Centra Asia, Tbk, Laporan Keuangan 2020**

Berdasarkan informasi pada Tabel 1.4 di atas, ditampilkan total aset perusahaan dari tahun 2015 hingga 2020. Seperti yang terlihat jelas, PT. Total aset BCATbk. mencapai titik maksimal pada tahun 2020 dan terus meningkat signifikan setiap tahunnya.

**Tabel 1.4**  
**Pendapatan Operasional PT.BCA,Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (dalam Triliun Rupiah)</b>
2015	47,9
2016	53,9
2017	57,0
2018	63,0
2019	71,6
2020	75,2

**Sumber: PT Bank Centra Asia, Tbk, Laporan Keuangan 2020**

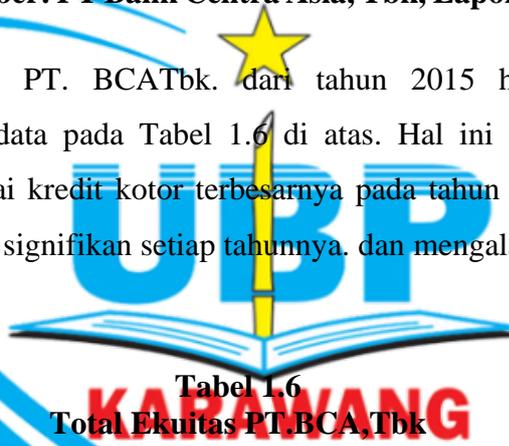
Pendapatan operasional PT. BCATbk. dari tahun 2015 hingga tahun 2020 dijelaskan oleh data pada Tabel 1.5 di atas. Seperti yang dapat diamati, PT. BCATbk. mencapai pendapatan operasional terbesarnya pada tahun 2020; namun, ada peningkatan yang signifikan setiap tahunnya.

**Tabel 1.5**  
**Kredit - Bruto PT.BCA,Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (dalam Triliun Rupiah)</b>
2015	387,6
2016	415,9
2017	467,5
2018	538,1
2019	586,9
2020	574,6

**Sumber: PT Bank Centra Asia, Tbk, Laporan Keuangan 2020**

Kredit bruto PT. BCATbk. dari tahun 2015 hingga tahun 2020 ditunjukkan oleh data pada Tabel 1.6 di atas. Hal ini terbukti bahwa PT. BCATbk. mencapai kredit kotor terbesarnya pada tahun 2019, dan Terdapat pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya, dan mengalami penurunan pada tahun 2020.



**Tabel 1.6**  
**Total Ekuitas PT.BCA,Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (dalam Triliun Rupiah)</b>
2015	89,6
2016	112,7
2017	131,4
2018	151,8
2019	174,1
2020	184,7

**Sumber: PT Bank Centra Asia, Tbk, Laporan Keuangan 2020**

Pendapatan ekuitas PT. BCATbk. dari tahun 2015 hingga tahun 2020 digambarkan oleh data pada Tabel 1.7 di atas. Seperti yang dapat diamati, PT.

Pendapatan BCATbk. meningkat signifikan setiap tahunnya, dengan pendapatan terbesar pada tahun 2020.

**Tabel 1.7**  
**Dana Pihak Ketiga PT.BCA,Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (dalam Triliun Rupiah)</b>
2015	473,7
2016	530,1
2017	581,1
2018	629,8
2019	699,0
2020	834,3

**Sumber: PT Bank Centra Asia, Tbk, Laporan Keuangan 2020**

Tabel 1.8 diatas memberikan informasi mengenai dana pihak ketiga pada PT. BCATbk. dari tahun 2015 hingga tahun 2020. Berdasarkan pengamatan, PT. BCATbk. mendapat uang pihak ketiga terbanyak pada tahun 2020; setiap tahun, jumlah ini meningkat secara signifikan.

Pembelajaran Apakah tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dapat digunakan untuk mengukur kesesuaian suatu perusahaan, khususnya dalam industri perbankan? Meski sudah banyak penelitian yang dilakukan, namun separuh sampel pada penelitian sebelumnya memiliki temuan berbeda. Global Reporting Initiative G4 (GRI) mengukur indikator CSR (Corporate Social Responsibility). yang dalam penelitian ini merupakan variabel kontinu. Versi terbaru, yang disebut sebagai ukuran GRI, pertama kali diperkenalkan di Amsterdam pada tanggal 22 Mei 2013.

Penulis memilih pengaruh kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan pada PT Bank Central Asia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 hingga 2020 berdasarkan latar belakang informasi di atas.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dibawah ini adalah pembahasan penelitian yang disarankan penulis :

1. Nilai PT Bank Central Asia sebagai perusahaan meningkat.
2. Ketika manajer membuat keputusan keuangan yang berdampak pada nilai perusahaan, mereka cenderung memprioritaskan kepentingan mereka sendiri.
3. Situasi ekonomi yang tidak menentu dapat menyulitkan investor dalam memilih investasi dan bagi manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan.
4. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerjanya.
5. Bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan?
6. Kinerja suatu perusahaan dan dampak tanggung jawab sosialnya terhadap kerugian.
7. Di sektor perbankan terus bergelut dengan sejumlah permasalahan terkait kinerja keuangannya, antara lain fenomena kemacetan kredit dan distribusi uang yang kurang ideal.
8. Capital Adequacy Ratio (CAR) yang mengukur komponen permodalan suatu bank menunjukkan seberapa baik suatu bank mampu menyerap kerugian dan meningkatkan kinerjanya.
9. Jika bank tidak mampu menghitung Return on Assets (ROA), maka harga saham bisa turun.
10. 10. Besar kecilnya Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap kinerja bank.

## 1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan Kinerja Dampak keuangan dan CSR terhadap nilai perusahaan di industri perbankan PT. BCA, Tbk karena keterbatasan waktu yang sangat terkendala selama proses penelitian. Berikut batasan masalah penelitian :

1. Pengelolaan keuangan menjadi pokok bahasan penelitian ini.
2. Penelitian ini menguji hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan

fokus khusus pada kinerja keuangan PT Bank Central Asia pada tahun 2015 hingga 2020.

3. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.
4. Penelitian ini hanya menguji ukuran kinerja keuangan (CAR, ROA, NPL, dan LDR), nilai perusahaan (PBV), dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
5. Model Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS merupakan model regresi yang digunakan.
6. Sumber data sekunder adalah laporan keuangan PT Bank Central Asia tahun 2015–2020 yang diumumkan di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berikut ini adalah penyelesaian masalah berdasarkan penelitian saat ini :

1. Bagaimana perusahaan perbankan PT BCA, Tbk menggunakan LDR, ROA, dan NPL untuk mengukur kinerja keuangan?
2. Bagaimana proksi CSR bisnis perbankan PT BCA, Tbk digunakan untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Bagaimana cara menentukan Nilai Perusahaan perusahaan perbankan PT BCA, Tbk dengan menggunakan proksi PBV?
4. Kemungkinan besar nilai perusahaan perbankan PT BCA, Tbk bergantung pada kinerja keuangan yang ditentukan oleh LDR, ROA dan NPL?
5. Pengaruh signifikan Apa pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai bank PT BCA, Tbk?
6. Bagaimana Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sekaligus di Perbankan PT BCA, Tbk?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan peneliti sehubungan dengan pembahasan masalah tersebut diatas:

1. Untuk mengetahui, menjelaskan dan mengevaluasi kinerja keuangan bisnis perbankan PT BCA Tbk yang ditentukan oleh LDR, ROA, dan NPL.
2. Untuk mengetahui, menjelaskan, dan mengevaluasi Corporate Social Responsibility (CSR) yang dinilai pada lembaga keuangan PT BCA, Tbk

dengan menggunakan proksi CSR.

3. Untuk menentukan, menjelaskan, dan menilai nilai perusahaan yang ditentukan dengan proksi PBV pada PT BCA, Tbk, sebuah organisasi perbankan.
4. Untuk mengetahui, memperjelas, dan menguji pengaruh secara parsial Kinerja keuangan perbankan PT BCA, Tbk terhadap nilai perusahaan yang didasarkan pada LDR, ROA, dan NPL.
5. Untuk mengetahui, menjelaskan dan mengevaluasi pengaruh parsial CSR terhadap nilai perusahaan perbankan PT BCA, Tbk.
6. Untuk mengetahui, memperjelas, dan mengevaluasi bagaimana kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan PT BCA, Tbk mempengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dan praktis berikut ini diharapkan dari penelitian ini sehubungan dengan temuan-temuan ini :

#### 1. Manfaat Secara Teori

Penelitian ini bertujuan untuk memajukan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan. Selain itu, temuan Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kinerja keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan nilai perusahaan.

#### 2. Keuntungan Bermanfaat

##### 1. Bagi perusahaan

Untuk membantu perusahaan mengambil kebijakan yang lebih meningkatkan kesadaran lingkungan terhadap sosial dan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, temuan informasi, dan signifikansi kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan.

##### 2. Bagi Investor

Hal ini bertujuan agar Investor dan calon investor yang berencana menaruh uangnya di perusahaan perbankan dapat menggunakan temuan

penelitian ini sebagai panduan ketika memutuskan di perusahaan mana mereka akan membuka rekening klien.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diyakini akan berfungsi sebagai wahana untuk mengintegrasikan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh peneliti dari pendidikan sarjana ke dalam kehidupan pasca-perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti di masa yang akan datang.

4. Bagi Akademis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan lebih banyak bahan penelitian untuk mata kuliah manajemen keuangan, khususnya bagi mereka yang meneliti tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), nilai-nilai bisnis, dan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2015 hingga 2020.

